

Manajemen Strategi dan Kompetensi Profesional dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara)

Albar^{1*}, Suhayria

¹SMAN 6 Permata; ¹SMP Terpadu Semayoen Nusantara

email: ledecaplak@gmail.com; inesenye82@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i1.1437>

ABSTRACT

Key Words:

*Accreditation
Management;
Professionalism
Competence;
School
Accreditation;
Strategic
Management;*

Accreditation as a form of guarantee quality of education This study will discuss strategies to improve accreditation at SMPN 6 Permata and SMP Terpadu Semayoen Nusantara. The purpose of this study was to determine the strategic management carried out by the Principal in Improving School Accreditation. This study uses a qualitative method with a case study technique which is analyzed through a comparative study. Data collection techniques through interviews, observations and documentation of informants came from the Principal and the Teacher Council. The results showed that accreditation was carried out through a comprehensive assessment process referring to the SNP. Meanwhile, SMPN 6 Permata received a C accreditation while SMP Terpadu Semayoen received a B. The two schools have different characteristics of accreditation management, SMPN refers to professional values while SMP Terpadu Semayoen refers to systems theory in the form of strategic management implementation. This research has social implications for public accountability.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Akreditasi
Sekolah;
Kompetensi
Profesional;
Manajemen
Akreditasi;
Manajemen
Strategi;*

Akreditasi sebagai salah satu bentuk penjaminan mutu pendidikan Kajian ini akan membahas strategi peningkatan akreditasi di SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus yang dianalisis melalui studi komparatif. Teknik pengambilan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan berasal dari Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Hasil penelitian menunjukkan akreditasi dilakukan melalui proses penilaian secara komprehensif mengacu pada SNP. Adapun SMPN 6 Permata mendapatkan akreditasi C sedangkan

SMP Terpadu Semayoen mendapat B. Kedua sekolah memiliki perbedaan karakteristik pengelolaan akreditasi, SMPN mengacu pada nilai-nilai profesionalitas sedangkan SMP Terpadu Semayoen mengacu pada teori sistem dalam bentuk pelaksanaan manajemen strategi. Penelitian ini secara social berimplikasi pada akuntabilitas publik.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu Pendidikan secara nasional digalakkan pemerintah melalui berbagai macam kebijakan strategis (Sumarto, 2019). Akreditasi sekolah merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus bentuk akuntabilitas terhadap masyarakat. Penjaminan mutu Pendidikan dilakukan melalui kebijakan akreditasi (Fadhli, 2020). Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu oleh satuan pendidikan mengarah kepada penjaminan mutu berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional (Sukadari, et al., 2021).

Lembaga pendidikan bertugas untuk memberikan pengajaran kepada semua masyarakat yang didalamnya, khususnya para peserta didik (Nata, 2012). pendidikan akan berjalan dengan baik, apabila lembaga tersebut memberikan dampak yang baik pula. Tentu, sebuah lembaga akan mempunyai cara tertentu dalam memajemen lembaganya. Karena tidak mungkin lembaga tersebut maju, berkembang, meningkat dan bermutu apabila tidak dikelola dengan baik dan disiplin (Prasetyo & Sukatin, 2020) (Lozano-García et al., 2008).

Berbicara mengenai pengelolaan, tentu tidak terlepas dari langkah atau strategi yang harus dilakukan oleh lembaga. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah & Aswan, 2013). Dalam dunia pendidikan, tentu strategi ini sangat dibutuhkan. Dalam konteks pemasaran jasa pendidikan, karakteristik lembaga diperlukan untuk menciptakan daya tawar dengan lembaga lainnya. Sekolah memiliki strategi khusus sebagai upaya peningkatan daya saing dengan sekolah lainnya (Iqbal, 2019) (Sartika, 2019).

Akreditasi merupakan Suatu proses yang berkesinambungan dari evaluasi diri, refleksi dan perbaikan. Akreditasi adalah bagian dari sistem penjamin mutu. Akreditasi mutu hakikatnya adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memberi penjaminan mutu kepada masyarakat dan kepada mereka yang berkepentingan terhadap sekolah (Fattah, 2012) (Glewwe, Shen, Sun, & Wisniewski, 2020). Bahkan, antara sistem penjamin mutu dan sistem akreditasi memiliki kesamaan unsur membentuk sistem secara keseluruhan. Dengan pendekatan sistem, berbagai unsur utama, yang membentuk akreditasi mutu dapat diurai dalam suatu anatomi organisasi (Wahab, 2011).

Akreditasi adalah bagian dari penjamin mutu. Artinya standarisasi suatu lembaga itu bermutu atau tidak, salah satunya yaitu dengan mengukur tingkat akreditasinya, baik itu akreditasi institusi (lembaga) maupun akreditasi sekolah (BAN-SM, 2020). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan optimalisasi penerapan fungsi-fungsi manajerial (Liket & Maas, 2015). Manajemen menjadi instrument strategis dalam penjaminan mutu layanan pendidikan sekaligus komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan (Prasetyo & Husaini, 2021). Begitupun dalam meningkatkan akreditasi Sekolah, yaitu perlu strategi yang tepat untuk mencapai peningkatan mutu akreditasi lembaga atau yang masuk kedalamnya syarat yang ke delapan standar.

Penilaian mutu dalam rangka akreditasi Lembaga Sekolah harus dilandasi oleh standar yang lengkap dan jelas sebagai tolak ukur penilaian tersebut, dan juga memerlukan penjelasan operasional mengenai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara dan sistematis (Haramain & Wahidin, 2019). Hal ini sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun global (Ide, Kirchheimer, & Bentreovato, 2018), sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki bermutu tinggi (McFarlane & Ogazon, 2011). Salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kompetensi profesional dan model strategi dalam pencapaian akreditasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah disusun, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019). Subjek dalam penelitian ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Beserta Dewan Guru. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai tanggal 28 oktober s.d 30 november 2020.

Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara wawancara mendalam observasi, dan dokumentasi yang akurat. Teknik observasi digunakan penulis dalam rangka mengamati lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Adapun focus wawancara terfokus pada bahasan manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah seperti profil lembaga, rencana strategis dan program kegiatan sekolah, arsip proposal kegiatan dan pengadaan fasilitas sekolah, data siswa, guru, data sarana prasarana, data staf dan pegawai, kalender pendidikan dan sebagainya. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan akreditasi sekolah baik dalam perencanaan, implementasi, pengawasan, dan sistem evaluasi dalam strategi peningkatan akreditasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akreditasi Sekolah dan Tinjauan Yuridis

Akreditasi sekolah/madrasah merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional (Suryawati & Sumarto, 2018).

Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan ini menangani dan mengangkat tim assesor untuk mengevaluasi sekolah yang akan diakreditasi (BAN-SM, 2020). Akreditasi sekolah ini merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekolah dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 60. Dengan akreditasi sekolah tersebut setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga sekolah bisa terpacu untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya

Tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan (Yulianingsih, 2015). Akreditasi yang merupakan penilaian hasil dan bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang memenuhi standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan ini menangani dan mengangkat tim assesor untuk mengevaluasi sekolah yang akan diakreditasi.

Akreditasi sekolah merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan dan Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekolah dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 60. Dengan akreditasi sekolah tersebut setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP merupakan suatu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Di dalam pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan delapan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan dan pengembangan delapan standar secara berkelanjutan menyebabkan terselenggaranya Strategi Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai hasil yang diharapkan, sehingga secara tidak langsung dapat Terjadi peningkatan hasil akreditasi sekolah.

SMP Terpadu Semayoen Nusantara

SMP Terpadu Semayoen Nusantara merupakan lembaga yang menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswanya, serta penanaman ilmu-ilmu pengetahuan yang akan dijadikan sebagai dasar pengajaran. Selain dari hal itu, SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini sangat memotivasi siswa dalam civitas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen strategi Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan membentuk TPMS, setelah TPMS terbentuk maka Kepala Sekolah melakukan penyusunan dan perumusan visi dan misi sekolah. Kemudian sejumlah visi dan misi serta tujuan sekolah yang berhasil dirumuskan selanjutnya dibahas dalam sebuah Rapat Kerja Tahunan Sekolah (RAKER) yang melibatkan TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) yang terdiri dari seluruh Guru, Komite, Pengawas, Pakar/Narasumber dan Tokoh Masyarakat untuk menyusun Strategi Peningkatan Akreditasi Sekolah.

TPMS merupakan sebuah kelompok kerja non formal yang dibentuk untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah,

terutama terkait dengan upaya peningkatan Akreditasi Sekolah. Dari hasil RAKER tersebutlah maka lahirlah sebuah Rencana Strategis (RESTRAS) sebagai sebuah acuan pembuatan rencana atau program kerja, dimulai dari program umum atau program jangka panjang sampai dengan program atau rencana kerja harian.

Fokus program perencanaan terdiri dari empat bagian, yaitu: perencanaan dalam bidang kurikulum, pengembangan tenaga kependidikan, pengembangan dan pembinaan di bidang kesiswaan, dan perencanaan bidang keuangan, humas serta sarana prasarana. Strategi manajemen peningkatan Akreditasi Sekolah lebih didasari oleh kemampuan Kepala Sekolah sebagai faktor utama dalam menyusun, menjalankan program di samping dukungan yang signifikan dari dewan guru, pegawai tata usaha sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan berbagai elemen/tim yang dibentuk khusus untuk melaksanakan pembahasan sejumlah visi, misi dan tujuan sekolah serta penyusunan program kerja.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan di sini adalah masalah akreditasi Lembaga. Apakah SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini telah diakui oleh negara ataukah masih samar-samar atau belum sama sekali. Untuk itu SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentu tidak akan tinggal diam apabila lembaganya belum diakui oleh Negara, tentu ia akan mencari cara untuk terus meningkatkannya menjadi yang lebih baik. Bentuk pengakuan dari lembaga tersebut dinamakan Akreditasi.

Salah satu yang menjadi perhatian penulis di sini adalah masalah akreditasi yang ada di SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini, yaitu akreditasi program Sarana dan Prasarana. Belakangan ini akreditasi Sekolah menjadi pusat perhatian tersendiri dari para kalangan masyarakat. Padahal, SMP Terpadu Semayoen Nusantara adalah Sekolah Terpadu atau Pesantren Modern, SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang profesional. Namun semua itu akan diukur oleh kebutuhan masyarakat yang menjadi figur dalam membantu terselenggaranya pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini. Apabila masyarakat dan dinas pendidikan selalu mendukung pendidikan terhadap Sekolah ini, maka SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada perhatian dari masyarakat, dan dinas pendidikan maka SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini akan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Yang salah satunya yaitu masalah akreditasi.

SMP Terpadu Semayoen Nusantara ini memiliki visi mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif, islami serta menjadi kebanggaan umat. Misi Sekolah menyelenggarakan pendidikan yang memadukan aspek pemahaman *tsaqofah islamiyah* (Imtaq) dengan penguasaan

ilmu pengetahuan, keterampilan (iptek) sehingga membentuk kepribadian islam pada generasi tauhid yang cerdas, mandiri dan tanggung jawab.

Meskipun SMP Terpadu Semayoen Nusantara Memiliki Visi dan Misi yang bagus dan mempunyai akreditasi B, tapi SMP Terpadu Semayoen Nusantara masih belum maksimal dalam melaksanakan program program yang sudah di buat, SMP Terpadu Semayoen Nusantara masih harus perlu bekerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan. Memang dalam observasi setiap progam sudah memiliki strategi-strategi tersendiri dalam mendukung peningkatan akreditasi Sekolah. Namun, upaya yang mereka lakukan nampaknya belum semua memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan oleh BAN, salah satunya adalah masalah sarana dan prasarana.

Standarisasi yang diukur dalam akreditasi program studi, kesemuanya itu harus memenuhi tingkat maksimal baik itu visi dan misi, Sekolah, sumber daya manusianya, dan sarana dan prasarananya Oleh karena itu perlu menerapkan strategi-strategi khusus dalam meningkatkan akreditasi lembaga di SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Banyak aspek yang perlu dibanahi sekolah terkait masalah sarana prasarana. Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi adalah terbatasnya anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana; lemahnya komunikasi dan koordinasi Kepala Sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan; rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana; lemahnya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan; dan lemahnya SDM dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Strategi Akreditasi

Strategi diartikan sebagai siasat perang, haluan, kebijaksanaan, akal, daya, tipu muslihat. Sedangkan lembaga diartikan bentuk, rupa, wujud yang asli, acuan, ikatan, badan, organisasi yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi lembaga di sini merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh badan, organisasi, atau sekolah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Makna kausal strategi peningkatan adalah menaikkan derajat mempertinggi derajat sekolah sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa meningkatkan akreditasi adalah memperbaiki atau menaikkan kembali pengakuan untuk mencapai tingkat yang maksimal.

SMP Terpadu Semayoen Nusantara mengadakan program yang disesuaikan dengan standarisasi akreditasi Lembaga. Standarisasi tersebut diantaranya: visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. Strategi SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam meningkatkan akreditasi Lembaga diantaranya, merencanakan dan mengidentifikasi semua apa yang akan menjadi tolak ukur dalam akreditasi program studi. mengedepankan visi, misi dan tujuan; menerapkan kurikulum; memberdayakan sumber daya

manusianya baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa; memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik; menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu strategi yang dilakukan oleh lembaga SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam meningkatkan akreditasi Lembaga adalah strategi substantif. Artinya Lembaga pendidikan Islam seharusnya perlu menyajikan program-program yang komprehensif (menyeluruh).

SMP Negeri 6 Permata Melalui Kompetensi Profesionalitas

Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 6 Permata adalah lembaga pendidikan seataap yang terletak di kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah, berbicara mengenai akreditasi SMPN 6 Permata sudah terakreditasi meski dengan nilai C, hal ini terjadi dikarenakan 2 faktor yang belum memenuhi capaian yaitu pada standar sarana dan prasarana yang belum lengkap dan pada standar tenaga pendidik dan kependidikan yang belum terpenuhi, berdasarkan dari hasil penilaian tentu menjadi tugas bersama bagi warga sekolah di SMPN 6 Permata, agar ke depannya sekolah seataap ini mendapat nilai yang baik dan adanya perhatian dari pemerintah setempat. Pentingnya akreditasi bagi sekolah merupakan skala prioritas, yang mana indikator kesuksesan dapat di nilai melalui akreditasi, seiring perkembangan zaman masyarakat mulai melihat dan memilah tempat pendidikan yang di layak bagi putra putri mereka. Sebagai penyelenggara pendidikan yang harus mengutamakan pengembangan kemampuan siswa.

Tanggung jawab kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dengan berpedoman kepada norma-norma pelaksanaan akrediasasi sehingga hasil akreditasi menjadi miniature tingkat kualitas layanan pendidikan sekolah serta kelayakan sekolah yang sesungguhnya. Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi stimulus dalam penciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/ madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.

Menyikapi persiapan akreditasi yang harus dilakukan oleh sekolah maka Kepala Sekolah dengan mengacu kepada permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan melakukan kegiatan pengelolaan. Tahap pertama adalah perencanaan program dengan membuat dan mensosialisasikan Visi, misi, dan tujuan sekolah, membuat rencana kerja sekolah (rencana kerja menengah dan rencana kerja tahunan) yang dibuat dalam RKA-S. Muata rencana kerja kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran; pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; sarana dan prasarana; keuangan dan pembiayaan; budaya dan lingkungan sekolah; peranserta masyarakat dan kemitraan; rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Fungsionalisasi tugas BAN untuk menangani dan mengangkat tim assesor untuk mengevaluasi sekdah yang akan diakreditasi. Akreditasi sekolah ini merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekdah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekdah dan guru Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Kompetensi Profesionalitas dalam Pemenuhan Akreditasi

Penyelenggaraan pendidikan di SMPN 6 Pertama memegang beberapa prinsip, yaitu antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna.

Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Purwanti, 2013) (Liu & Hallinger, 2018). Melalui hasil penelitian maka dapat diidentifikasi indikator kompetensi profesional yang dimiliki guru SMPN 6 Permata adalah profesionalisme (profesionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional.

Memiliki kemampuan, kompetensi, dan integritas diri serta komitmen untuk melaksanakan tugas; memahami dan menguasai konsep serta prinsip-prinsip dasar akreditasi sekolah/madrasah termasuk mekanisme pelaksanaan visitasi; mampu menggunakan perangkat akreditasi dan program aplikasi penskoran dan pemeringkatan hasil akreditasi; memiliki kemampuan untuk menggali berbagai data dan informasi yang esensial, akurat, dan valid serta komprehensif untuk menggambarkan kelayakan sekolah/madrasah; telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta berhasil memperoleh sertifikat yang

dikeluarkan oleh Lembaga formal akreditasi seperti BAN atau Lembaga akreditasi mandiri (LAM).

Selain kompetensi profesional dalam pencapaian Akreditasi Sekolah hendaknya juga di dukung dari faktor eksternal seperti karakter Asesor. Seorang asesor harus memiliki karakter jujur; amanah; independent; adil komitmen; respek; terbuka; mutu; bertanggung jawab; menjaga rahasia; teliti; sabar; empati dan konatif. Sebagai bentuk profesionalitas dalam rangka penyelenggaraan akreditasi maka pihak pengelola melalui kebijakan kepala sekolah berusaha memenuhi komponen akreditasi yang ditinjau dari fungsi manajerial terangkum dalam tabulasi kegiatan berikut:

Tabel 1: Aspek Pemenuhan Akreditasi Sekolah

Sasaran	Aspek Pemenuhan
Rencana Kerja Operasional	Pedoman pengelolaan; kalender pendidikan;
Pengorganisasian	Struktur organisasi; pembagian tugas; pembentukan tim kerja;
Pelaksanaan	Peraturan dan Tata tertib; kode etik; inovasi kelembagaan
Pengawasan	Supervisi pengelolaan, laporan penilaian, laporan teknik kegiatan oleh guru; evaluasi diri;

Pemembuatan struktur organisasi berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Kepala sekolah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang nonakademik pada rapat komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Sistem evaluasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Penelitian Walker salah satu indicator kepemimpinan efektif adalah pengambilan keputusan yang dilakukan tidak menimbulkan konflik dan memiliki orientasi jangka Panjang (Dimmock & Walker, 2000).

Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah (Sergiovanni & Starratt, 2002). Secara teknis, pelaporan hasil evaluasi oleh guru dilakukan pada setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Sedangkan bentuk profesionalitas tenaga kependidikan adalah laporan berkala sekurang-kurangnya setiap akhir semester ditujukan kepada kepala. Sebagai timbal balik kepala sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. Pengawasan dua arah tersebut menciptakan control kendali yang efektif dalam upaya peningkatan kinerja individu (Cameron & Sine, 1999).

Sekolah melaksanakan proses evaluasi pembelajaran secara periodik, sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun dan dilaksanakan pada akhir semester akademik. evaluasi program kerja tahunan secara periodik sekurang-

kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran sekolah. Sekolah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketika ditetapkan sebagai sekolah peserta akreditasi, maka sekolah melakukan evaluasi diri akreditasi dengan mengisi petunjuk umum akreditasi; instrumen akreditasi; petunjuk data pendukung; instrumen pendukung akreditasi.

Hasil penelitian di peroleh Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 6 Permata merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah status sekolah yang seataap dengan sekolah pendidikan Dasar ini sudah terakreditasi dengan nilai C, berdasarkan nilai sekolah tersebut tentu menjadi tugas bersama bagi warga sekolah setempat, berdasarkan penilaian ada dua faktor yang menyebabkan sekolah ini mendapatkan nilai tersebut yaitu pada standar sarana dan prasarana yang belum memadai dan pada standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pengalaman walaupun administrasi untuk akreditasi di atas sangat banyak tapi apabila dibiasakan untuk dibuat dan dikerjakan tidak akan terasa terbebani saat akan menghadapi proses akreditasi. Karena administrasi tersebut merupakan administrasi kegiatan sehari-hari, bulanan maupun tahunan. Oleh karena itu siapkan dari sekarang juga sebelum proses akreditasi dimulai.



Gambar 1: Model Manajemen Akreditasi 8 Standar

Gambar menjelaskan model manajemen akreditasi yang dilaksanakan sekolah mengacu pada implementasi fungsi manajerial mulai dari rencana kerja akreditasi, pengorganisasian akreditasi, pelaksanaan akreditasi dan pengawasan akreditasi. Perencanaan dibuat berbasis manajemen waktu, artinya program diklasifikasikan menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Fungsi manajerial selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam aspek ini terjadi perbedaan antara pengorganisasi fungsi delegative dengan fungsi partisipatif. Pembagian tim kerja SMPN6 Permata menjadi tanggung jawab penuh kepala sekolah sedangkan SMP Terpadu bersifat lebih

fleksibel. Struktur organisasi tidak terlalu luas sehingga rentang kendali kebijakan dan fungsi delegative berjalan dengan baik.

Dalam proses akreditasi di SMPN 6 Permata ada beberapa dokumen atau administrasi yang harus disiapkan, dokumen tersebut meliputi 8 standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

Pelaksanaan Manajemen Akreditasi pada dua sekolah kemudian dikomparasi dalam table 2, yaitu:

Tabel 2: Komparasi Perbandingan Hasil Penelitian

Aspek	SMPN 6 Permata	SMP Terpadu Semayoen Nusanara
Manajemen Waktu	Jangka Pendek	Jangka Pendek
Fungsi Pengorganisasian	Fungsi Delegatif	Fungsi Partisipatif
Pembentukan Tim Kerja	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah Independen
Peraturan dan Tata Tertib	Mengikat	Fleksibel
Keterlibatan Eksternal	Ada	Ada
Pendanaan	Mandiri + Pemerintah	Mandiri
Hasil Akreditasi	C	B
Model Pengembangan	Pendekatan Profesionalisme Guru	Pendekatan Strategi Tujuan -visi-misi-sasaran-tujuan-

Tabulasi di atas juga menunjukkan peran eksternal dalam proses akreditasi yakni kedua sekolah sama-sama membuka diri dengan keterlibatan eksternal. Tentang sumber pendanaan prioritas kedua sekolah adalah dana mandiri dan dana pemerintah. Model pengembangan manajemen akreditasi, SMPN 6 Permata berorientasi pada pendekatan profesionalisme, sedangkan SMP Terpadu menggunakan model pengembangan strategis dan tujuan yang menjadikan visi, misi, sasaran, dan tujuan sebagai goal. Penelitian Okogbaa mengungkapkan efektivitas organisasi dapat dicapai melalui pendekatan berorientasi tujuan selain dari upaya inovatif yang dilakukan sekolah (Okogbaa, 2017).

Sekolah yang berada ditengah perkampungan ini tidak sama seperti sekolah yang terletak di perkotaan, tentu ada kaitannya dengan jumlah siswa yang hanya berjumlah 35 siswa. Dalam proses akreditasi mendatang di SMPN 6 Permata ada beberapa dokumen atau administrasi yang harus disiapkan, dokumen tersebut meliputi 8 standar pendidikan nasional. Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

KESIMPULAN

Bahwa dalam pemenuhan akreditasi SMP Negeri 6 satu Atap Permata perlu meningkatkan profesionalisme guru dalam pemenuhan delapan standar. Kebijakan Kepala Sekolah dalam mendukung akreditasi Lembaga diantaranya yaitu kebijakan terhadap tenaga kependidikan, kebijakan tentang suasana akademik, penyediaan prasarana dan sarana, dukungan dana, serta kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas. Sesuai dengan beberapa temuan penelitian seperti kebijakan dalam tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pendanaan. Semua kebijakan tersebut diarahkan untuk meningkatkan akreditasi Lembaga studi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Pemenuhan standarisasi akreditasi yang ideal dapat diukur visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, peserta didik dan lulusan; sumber daya manusia; kurikulum; pembelajaran; pembiayaan; sarana dan prasarana; sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BAN-SM. (2020). *Draf Instrumen Akreditasi SMP/MTs 2020*. Jakarta.
- Dimmock, C., & Walker, A. (2000). Developing Comparative and International Educational Leadership and Management: A cross-cultural model. *School Leadership & Management*, 20(2), 143–160. <https://doi.org/10.1080/13632430050011399>
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Glewwe, P., Shen, R., Sun, B., & Wisniewski, S. (2020). Teachers in Developing Countries. In *The Economics of Education* (pp. 371–389). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00027-6>
- Haramain, M., & Wahidin, A. (2019). *Strategi Program Studi Dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ide, T., Kirchheimer, J., & Bentreto, D. (2018). School Textbooks, Peace and Conflict: an Introduction. *Global Change, Peace & Security*, 30(3), 287–294.
- Iqbal, M. (2019). Pemasaran Jasa Pendidikan dan Implementasinya sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 127–146. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-08>
- Liket, K. C., & Maas, K. (2015). Nonprofit Organizational Effectiveness. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 44(2), 268–296. <https://doi.org/10.1177/0899764013510064>
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal Instructional Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Professional Learning in China: Testing a Mediated-Effects Model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501–528. <https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>

- Lozano-García, F. J., Gándara, G., Perrni, O., Manzano, M., Hernández, D. E., & Huisingh, D. (2008). Capacity building: A Course on Sustainable Development to Educate the Educators. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 9(3), 257–281. <https://doi.org/10.1108/14676370810885880>
- McFarlane, D. A., & Ogazon, A. G. (2011). The Challenges of Sustainability Education. *Journal of Multidisciplinary Research (1947-2900)*, 3(3).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Okogbaa, V. E. (2017). *Planning at the School Level for Creativity, Originality and Problem Solving to Optimize Goal Attainment*.
- Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.21009/Improvement.081.03>
- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin, S. (2020). Nilai Strategis dalam Meningkatkan Competitive Value Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Provinsi Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.47766/idadrah.v4i2.1037>
- Purwanti, E. (2013). *The Development of Human Capacity of Professionalism Primary School Teacher in Indonesia*.
- Sartika, D. (2019). Perencanaan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Simeulue Aceh Melalui Pendekatan Bauran Pemasaran (Marketing Mix). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v3i2.557>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. (2002). *Supervision, A Redefinition 7 th ed.* (8th ed.). New York: McGrawHill.
- Sukadari, Huda, M., Perianto, E., Haryanto, & Subarkah, E. (2021). Improving Education Quality of Secondary School in Indonesia: an Empirical Research. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(4), 330–337. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.4.28>
- Sumarto, S. (2019). Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif melalui Manajemen Mutu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 150–161. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.6>
- Suryawati, D., & Sumarto, S. (2018). Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 12.
- Wahab, A. A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yulianingsih, Y. (2015). Manajemen Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Al -Idarah*, 5(1).